

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling memerlukan manusia lain. Oleh Karena itu komunikasi sangat fundamental untuk dilakukan oleh setiap manusia untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Dalam arti sebagai makhluk sosial tidak lepas dari komunikasi Secara hakiki manusia akan saling memerlukan satu sama lain. Hidup antar manusia akan menimbulkan bermacam-macam bentuk komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, dan suatu kabar ke tempat yg dituju sehingga terjadi tindakan umpan balik.<sup>1</sup>

Komunikasi sangat berpengaruh dalam melangsungkan kehidupan sehari-hari. Setiap saat beraktivitas dan belajar tidak lepas dari komunikasi. Komunikasi adalah media penting bagi membentuk kepribadian untuk bersosialisasi. Melalui komunikasi

---

<sup>1</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 121.

manusia bisa menemukan jati diri dari orang lain dan lingkungan, berkarib, berkawan, menyayangi dan murah hati terhadap orang lain dan sebagainya. Komunikasi ditandai efektif jika terdapat timbal balik yang baik diantara komunikator dan komunikan.

Komunikasi dibutuhkan bukan saja untuk bersosialisasi, komunikasi juga sangat dibutuhkan untuk proses belajar baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal (pesantren). Karena komunikasi adalah suatu proses transaksi informasi atau pesan berupa ilmu berupa ilmu agama oleh ustadz sebagai komunikator kepada santri sebagai komunikan.

Keberhasilan komunikasi ketika proses pembelajaran di pesantren bisa terlihat dari kondusifnya suasana belajar serta tingkat pemahaman santri sebagai timbal balik dari komunikasi tersebut. Agar terciptanya komunikasi yang efektif pada saat proses pembelajaran maka seorang ustadz harus pandai memilih pola komunikasi yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran di pesantren. Pemilihan pola komunikasi yang baik bisa membantu seorang ustadz dalam penyampaian materi kitab yang dikaji.

Pendidikan dalam pesantren memiliki cita-cita agar seorang santri dapat membenahi dirinya, menjadi seseorang berakhlakul karimah dan mempunyai jiwa sosial yang baik ketika berada di lingkungan masyarakat. Karena santri sangat menjadi sorotan masyarakat dan santri pula seorang yang menjadi panutan masyarakat dari sikap maupun tuturkata nya.

Efektifnya komunikasi bisa ditandai dengan adanya timbal balik santri sebagai komunikan berupa simpati yang dapat mempengaruhi etitude, meningkatkan hubungan sosial di lingkungan pesantren yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu respon berupa tindakan pengapliasian santri terhadap kehidupan sehari-hari di pesantren.

Alasan penulis memilih judul “Pola Komunikasi Antara Ustadz dan Santri Dalam Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah” ini karena tertarik pada sistem pembelajaran di pondok pesantren Al-Fathaniyah yaitu bandongan, klasikal dan sorogan. Maka penulis menentukan untuk meneliti pola komunikasi yang digunakan pada sistem pembelajaran tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis membentuk rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi antara ustadz dengan santri dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah?
2. Apa saja metode-metode yang digunakan oleh ustadz dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah?
3. Apa saja hambatan pada penerapan pola komunikasi antara ustadz dan santri dalam proses pembelajaran?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi antara ustadz dengan santri dalam proses pembelajaran
2. Untuk mengetahui metode-metode yang digunakan ustadz pada santri dalam proses pembelajaran

3. Untuk mengetahui hambatan pada penerapan pola komunikasi antara ustadz dan santri dalam proses pembelajaran

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### a) Manfaat Akademis

Penelitian ini sangat diharapkan bisa menjadi kontribusi yang positif bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten terkhusus jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dalam Megetahui Pola Komunikasi di lingkungan Pondok Pesantren.

##### b) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan keilmuan tentang bagaimana pola komunikasi yang terjalin antara ustadz dan santri di Pondok Pesantren

##### c) Manfaat Praktis

###### 1. Bagi Santri

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk santri dalam proses pembelajaran berlangsung.

## 2. Bagi Ustadz

Pada penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan masukan dan pemahaman kepada para ustadz agar dijadikan evaluasi dalam proses pembelajaran agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

## **E. Kajian Pustaka**

Penulis akan mengemukakan beberapa penelitian yang relevan dengan tujuan agar terhindar dari plagiasi serta untuk menunjukkan bahwa penelitian ini tidak ada kesamaan dengan penelitian yang lain, demikian penelitian terdahulu yang relevan adalah:

*Pertama*, penelitian yang ditulis oleh **Indah Purnamasari** mahasiswi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2018. dengan judul “Pola Komunikasi Guru Agama” (Studi Deskriptif di SMK Wali Songo). Dalam penelitian ini terdapat beberapa pola komunikasi yang digunakan oleh guru agama yakni, pola komunikasi

langsung, dan metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode peraga, dan metode diskusi.<sup>2</sup>

*Kedua*, Penelitian yang ditulis oleh **Fajar Hidayaturochman** mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Purwokerto 2016, dengan judul “Pola Interaksi Ustadz dan Santri Dalam Proses Pembelajaran di Yayasan Pondok Pesantren Darul Muzani Karangjati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap”. Hasil dari penelitian ini bahwa pola interaksi ustadz dan santri dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan pola komunikasi interpersonal, pola komunikasi kelompok kecil, dan pola komunikasi instruksional.<sup>3</sup>

*Ketiga*, penelitian yang berjudul “Pola Komunikasi Guru Agama dan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Thunagrahita” (Studi Kasus Skh Negeri SMPKh.C 02 Kota Serang). Penelitian

---

<sup>2</sup> Indah Purnama Sari, “Pola Komunikasi Guru Agama di SMK Wali Songo Menes”, (Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018).

<sup>3</sup> Fajar Hidayaturochman, “Pola Interaksi Antara Ustadz dan Santri dalam Proses Pembelajaran di Yayasan Pondok Pesantren Darul Muzani Cilacap”, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Purwokerto, 2016)

ini ditulis oleh **Taufik Syahrul Hidayat**, seorang Mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2018.<sup>4</sup> Hasil dari penelitian ini bahwa pola komunikasi guru agama dan peserta didik berkebutuhan khusus tunagrahita yaitu menggunakan pola komunikasi intrapersonal dan menggunakan metode pembelajarannya yaitu metode pendekatan dan metode ceramah.

Skripsi di atas sangat jelas perbedaannya dengan penulis teliti. Peneliti sebelumnya lebih banyak menggunakan pola atau bentuk komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi massa. Dan adapun keunggulan pada skripsi ini adalah membahas pola komunikasi pada proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah yang terdiri dari tiga jenis sistem pembelajaran yang diterapkan yaitu Bandongan, Klasikal dan Sorogan.

---

<sup>4</sup> Taufik Syahrul Hidayat, "Pola Komunikasi Guru Agama dan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Tunagrahita" (Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018).



## F. Kerangka Teoritis

### 1) Pengertian Pola Komunikasi

#### a. Pola

Pola bisa dimakani dengan bentuk atau sistem.<sup>5</sup> Kata pola juga dapat diartikan sebagai model atau pedoman suatu rancangan, yang pada hakikatnya suatu tentang proses yang terjadi dalam sebuah peristiwa atau kejadian sehingga mempermudah seseorang dalam meneliti kejadian tersebut. dengan tujuan agar dapat menghindari suatu kekurangan sehingga dapat diperbaiki.

#### b. Komunikasi

Komunikasi secara bahasa komunikasi berasal dari bahasa Latin yakni *communication*, dan asal kata tersebut bersumber dari kata *communis*. Kata Communis tersebut bukanlah nama sebuah partai tetapi arti communis di sini adalah *sama*, dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal.<sup>6</sup> Komunikasi secara istilah yaitu proses penyampaian suatu pesan antara satu

---

<sup>5</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *KBBI Online*, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/pola>, diakses pada tanggal 12 Februari 2021.

<sup>6</sup> Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), Cet ke-9, h.3

orang kepada orang lain. Komunikasi melibatkan beberapa orang dalam menyatakan suatu pesannya.<sup>7</sup>

### c. Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah suatu strategi seseorang dalam menyampaikan pesan komunikasi sehingga dapat mempengaruhi lawan komunikasinya atau komunikan. Pola komunikasi pada dasarnya ada empat yaitu, *Pertama* pola komunikasi primer proses penyampaian pesan antara komunikator dengan komunikan menggunakan suatu simbol baik verbal maupun nirverbal sebagai media komunikasi, *Kedua* pola komunikasi sekunder yaitu pola komunikasi yang terdapat alat atau sarana sebagai media penyampaian pesan setelah memakai simbol media pertama, *Ketiga* Pola Komunikasi Linear adalah pola komunikasi yang prosesnya secara tatap muka (*face to face*) dan terkadang menggunakan suatu media, *Keempat* pola komunikasi sirkuler yaitu pola komunikasi bundar atau keliling dimana terjadi umpan balik atau feedback dari komunikan dan komunikator

---

<sup>7</sup> Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), Cet ke-9, h. 4.

#### d. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan dengan tujuan untuk mempengaruhi emosi, tingkah laku, dan psikologis agar menambah keinginan untuk belajar pada dirinya sendiri. Dengan kegiatan pembelajaran akan timbul pengembangan perilaku yang baik, aktivitas dan kreativitas pada murid melalui interaksi dan pengalaman belajar.<sup>8</sup> Pembelajaran ditujukan untuk mengolah potensi murid untuk menguasai keterampilan ilmu yang diharapkan.<sup>9</sup> Pembelajaran mempunyai tujuan yaitu untuk mengubah diri pada murid dan untuk memotivasi mengembangkan kemampuan, keterampilan dan wawasannya.

#### e. Pondok Pesantren

Pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal santri. Pondok pesantren adalah suatu tempat yang dijadikan untuk penyebaran agama islam atau bisa disebut sebuah tempat para orang-orang yang belajar agama Islam yang tinggalnya bersama dan dibimbing oleh kyai. Kehidupan berada di pesantren juga sangat berpengaruh

---

<sup>8</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Kalimedia, 2018), cet.1, h.6.

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bnadung: PT.Rosdakarya, 2013), Cet Ke-10, h.24

dalam membentuk karakter santri yang baik dalam pergaulan maupun bermasyarakat.<sup>10</sup>

Alasan pesantren dengan menyediakannya pondok (kobong) sebagai tempat tinggal santri adalah *pertama* karismatik dari seorang kyai yang mempunyai pengetahuan islam yang luas sehingga membuat daya tarik orang jauh untuk datang menuntut ilmu dengannya dalam waktu yang lama. Sehingga santri tersebut diharuskan untuk tinggal menetap di pesantren. Kedua, karena adanya timbal balik dari santri dan kyai. Santri menganggap seorang kyai sebagai orang tua nya sendiri dan begitupun dengan kyai yang menganggap santrinya sebagai anak sendiri. Sehingga timbul keakraban diantara keduanya dan saling berkebutuhan secara terus menerus.

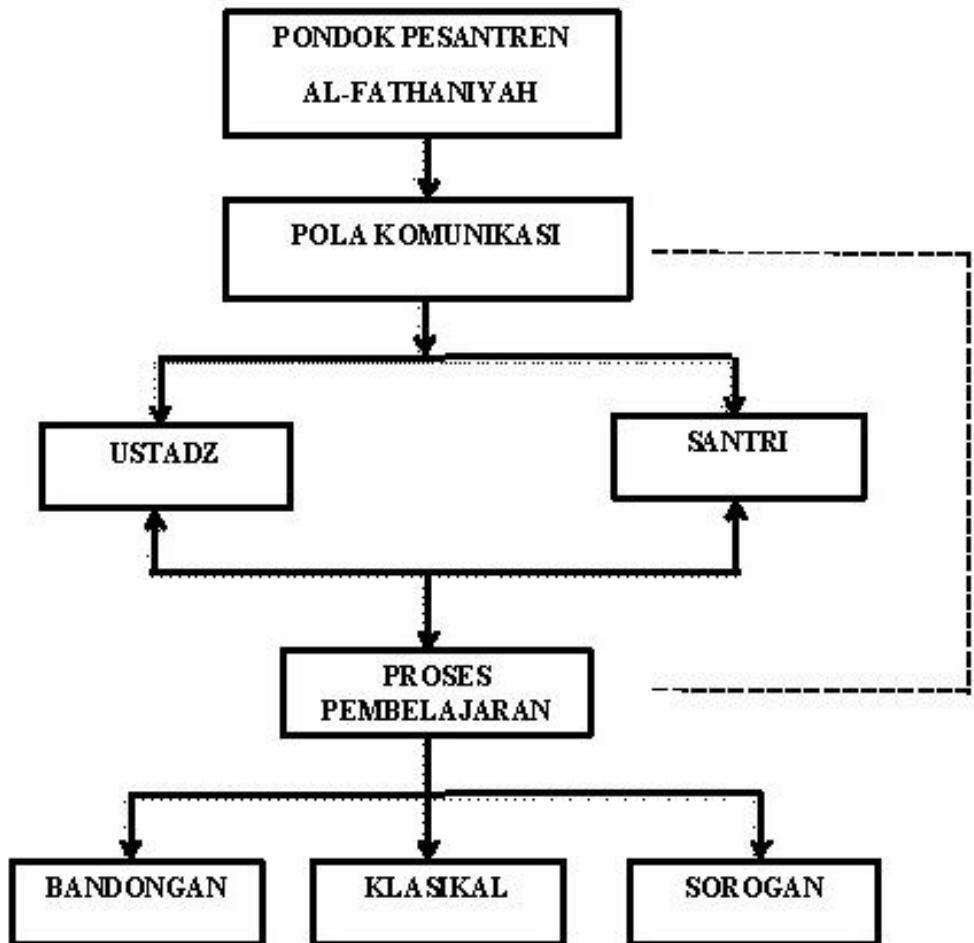
## **G. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dalam penelitian ini penulis menjelaskan kerangka pemikiran yang akan dirumuskan melalui bagan berikut:

---

<sup>10</sup> H.M Amin Haedari, dkk, Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global, (Jakarta: IRD Press, 2004) h.35

Gambar 1.1



Keterangan:

————— : Penghubung

- - - - - : Garis keterkaitan secara tidak langsung

Pada gambar 1.1 akan dijelaskan sebagai berikut:

Garis tebal adalah garis penghubung yakni bahwa unsur-unsur tersebut merupakan bentuk kesatuan yang saling berkesinambungan. Adapun garis terputus yakni garis secara tidak langsung pola komunikasi antara ustadz dan santri sangat berpengaruh atas kualitas proses pembelajaran di pondok pesantren Al-Fathaniyah.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan bahwa Pondok Pesantren Al-Fathaniyah adalah lembaga pendidikan islam yang menaungi para santri yang hendak belajar dan mendalami ilmu agama islam melalui proses pembelajaran bandongan, sorogan dan klasikal. Dengan demikian, hal terpenting dalam proses pembelajaran tersebut yaitu penerapan pola komunikasi. Maka dengan hal tersebut peneliti memfokuskan pada pola komunikasi yang digunakan oleh ustadz pada santri dalam proses pembelajaran.

Menurut Onong uchjana effendy macam-macam pola komunikasi ada empat yaitu, pola komunikasi primer, pola

komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, pola komunikasi sirkuler. Pola komunikasi memang sangat menentukan keberhasilan dalam berkomunikasi, menerapkan pola komunikasi bisa memudahkan penerimaan pesan terhadap komunikan dan menimbulkan umpan balik yang baik. Pola komunikasi tidak hanya diperlukan pada kegiatan bersosialisasi saja, bahkan proses belajar mengajar pun sangat memerlukan komunikasi, karena kegiatan belajar mengajar pada dasarnya ialah proses penyaluran informasi berupa ilmu melalui komunikator ustadz kepada komunikan murid santri. Pesan yang disampaikan berisikan materi-materi pelajaran yang ada dalam kurikulum. Sumber pesan dapat berposisi sebagai guru, murid dan lain-lain. Sedangkan salurannya berupa media pendidikan.<sup>11</sup>

Pola komunikasi memang sangat menentukan keberhasilan dalam berkomunikasi, menerapkan pola komunikasi bisa memudahkan penerimaan pesan terhadap komunikan dan menimbulkan umpan balik yang baik. Dengan menerapkan pola komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran maka akan

---

<sup>11</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003) Cet. Ke-1, h.28

terbentuknya pencapaian dalam berkomunikasi. Santri bisa faham dan mengerti dengan keseluruhan tentang materi yang telah disampaikan oleh ustadz serta santri bisa merasa nyaman ketika belajar karena keberhasilan ustadz dalam memainkan komunikasi pada saat proses pembelajaran.

## **I. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian adalah ilmu yang membahas suatu cara atau metode dalam melakukan penelitian. Jadi metode penelitian adalah suatu proses pencarian jawaban dari sebuah masalah dengan cara sistematis, atau dengan cara ilmiah, dengan tujuan untuk menemukan fakta-fakta lalu menguji kebenaran ilmiah suatu pengetahuan.<sup>12</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif Deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menghasilkan sebuah jawaban kebenaran berbentuk data deskriptif berupa ucapan, tulisan, perilaku orang yang diteliti dan penelitian tersebut tidak bisa dilakukan

---

<sup>12</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h.11-12.



menggunakan pengukuran berupa statistik.<sup>13</sup> Dalam hal ini yakni untuk mendeskripsikan dan mengamati serta menggali informasi mengenai Pola Komunikasi antara Ustadz dan Santri dalam Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah kota Serang.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan dengan apa adanya mengenai pondok pesantren Al-Fathaniyah. Subjek penelitian adalah Pola Komunikasi Ustadz dan Santri dalam proses pembelajaran. Dan objek penelitiannya adalah Ustadz dan Santri di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah.

## 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah yang berada di Jl. Raya Pandeglang Km. 03 Komplek Tembong Indah (Tengkele) RT/RW 002/001, Kelurahan Tembong Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang.

---

<sup>13</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h.51-52.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Suatu penelitian perlu menggunakan metode yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, perlu juga memilih teknik pengumpulan data yang relevan agar penelitian ini menghasilkan data dan hasil yang valid. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dimana peneliti harus terjun kelapangan untuk mengamati situasi, perilaku, benda-benda yang sesuai dengan permasalahan yang kita teliti. Demikian Peneliti melakukan observasi dengan mengamati dan meneliti bagaimana penerapan pola komunikasi antara ustadz dan santri pada pembelajaran di pesantren (bandongan, klasikal dan sorogan) khususnya di lembaga pesantren salafiyah Al-Fathaniyah Kota Serang.

Selama peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian, peneliti telah mengamati bagaimana pola komunikasi yang diterapkan oleh ustadz dan santri pada proses pembelajaran. Serta telah mengamati para santri selaku peserta didik atau penerima

respon pola komunikasi yang diterapkan oleh ustadz ketika proses pembelajaran berlangsung.

- Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dimana dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab untuk membangun makna dalam topik tertentu. Pengumpulan data wawancara adalah metode atau teknologi untuk memperoleh informasi atau data dari orang yang diwawancarai atau diwawancarai melalui wawancara tatap muka langsung, wawancara antara pewawancara dan pewawancara. Alat pengumpulan data adalah pedoman wawancara atau wawancara. Seperti halnya metode survei angket, sumber data atau objek penelitian adalah orang atau orang yang diwawancarai, seperti mahasiswa, petani, dosen, demonstran, dan sebagainya.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang dibuat kepada para informan yang mengetahui

---

<sup>14</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h.153

segala informasi mengenai Pola Komunikasi antara Ustadz dan Santri di Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Kota Serang. Peneliti mewawancara tujuh narasumber yang diantaranya adalah 3 ustadz, yang masing-masing penanggung jawab pengajian bandongan, klasikal dan sorogan dan 4 santri sebagai peserta didik di pesantren.

- Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui bentuk tertulis seperti buku teori, pendapat dan arsip yang sesuai dengan penelitian.<sup>15</sup> Penelitian dengan metode dokumentasi dapat dilakukan secara sederhana, peneliti hanya perlu mengamati checklist dan mencatat informasi atau data yang telah ditentukan. Jika data atau informasi ditemukan, peneliti hanya perlu membuat tanda pada tempat yang sesuai. Pada saat yang sama, jika ditemukan informan atau data yang tidak ada dalam daftar periksa.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.191

<sup>16</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h.160.

Dalam penelitian ini, hasil dokumentasi diperoleh dari beberapa elemen-elemen pondok pesantren Al-Fathaniyah seperti arsip lembaga Pondok Pesantren Al-Fathaniyah, kegiatan Pondok Pesantren Al-Fathaniyah dan arsip kegiatan para guru, pengurus dan santri Pondok Pesantren Al-Fathaniyah Kota Serang selama kegiatan pengajian.

#### 5. Teknik pengolahan dan Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu berdasarkan analisis data yang diperoleh, dikembangkan suatu model hubungan atau hipotesis tertentu.<sup>17</sup> Dengan mengolah data yang terkumpul terkait dengan masalah, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode analisis deskriptif, yaitu melalui observasi lapangan, wawancara dan pencatatan langsung ke Pondok Pesantren Al-Fathaniyah. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data di antaranya:

##### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok atau penting, mencari

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h.335

tema dan pola. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data rinci. Data berdasarkan beberapa unit konseptual, tema dan kategori upaya dan hasil pengurutan akan memberikan pandangan yang lebih jelas dan juga memudahkan peneliti untuk mencari data selain data yang diperoleh sebelumnya bila diperlukan.<sup>18</sup>

Dalam hal ini peneliti mereduksi data dengan cara merangkum dan mengumpulkan data dari beberapa jenis santri yaitu pengurus, guru, dan santri Al-Fathaniyah. Dari beberapa tipe santri tersebut dapat dikumpulkan data umum tentang konsep-konsep tertentu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di pesantren Al-Fathaniyah.

#### b. Penyajian Data (Data display)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, dan *flowchart*. Dalam penelitian kualitatif, teks naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data. Penyajian data dimulai dengan pengumpulan

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h.338

data hasil yang detail dan menyeluruh. Kemudian mencari model hubungan antara itu dan pernyataan masalah untuk menarik kesimpulan permanen. Kemudian, menurut hasil penelitian yang diperoleh, data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk deskripsi atau laporan.

Setelah peneliti mengumpulkan data-data secara umum mengenai pesantren dan berbagai kegiatan pembelajaran berdasar konsep-konsep tertentu, kemudian peneliti menyajikan data-data yang diperoleh dengan cara menghubungkannya dengan rumusan masalah yakni, bagaimana pola komunikasi anatara ustadz dan santri yang diterapkan. Langkah selanjutnya adalah menyusun uraian dengan menyajikannya data-data yang berkaitan kedalam hasil penelitian di bab selanjutnya dan mengaitkannya dengan landasan teori.

#### c. Conclusion Drawing / Verification

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ada bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan

data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal memiliki bukti yang valid dan konsisten untuk mendukung ketika peneliti kembali ke tempat kejadian untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.<sup>19</sup>

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi penulis akan menerangkan secara garis besar sub bab yang telah penulis susun. Dan disertai dengan lampiran-lampiran sebagai pelengkap proses pembuatan skripsi ini. Demikian penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab, diantaranya:

**BAB I Pendahuluan** Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Hasil Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metodologi Peneleitian dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II Kajian Teoritis** Pengertian Pola Komunikasi, Macam-macam Pola Komunikasi, Pengertian Ustadz dan Santri,

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h.345



Pembelajaran, Pola Komunikasi antara Ustadz dan Santri dalam Proses Pembelajaran.

### **BAB III Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Fathaniyah**

berisi tentang Kondisi Objektif Pesantren Al-Fathaniyah yang meliputi: Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Fathaniyah, Visi dan Misi, Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Fathaniyah, Identitas Pondok Pesantren Al-Fathaniyah, Organisasi Kepengurusan, Peserta Didik, Sistem Pembelajaran Santri, Kurikulum.

**BAB IV Pembahasan** Pola Komunikasi yang digunakan ustadz kepada santri dalam proses pembelajaran, Metode-metode yang digunakan oleh ustadz pada santri, Hambatan-hambatan dalam penerapan pola komunikasi pada proses pembelajaran antara ustadz dan santri.

**BAB V** Berisikan Kesimpulan dan Saran-saran